

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia di alam dunia ini dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya dan kemudian menjadikannya pemimpin di bumi. Sebagai fitrah manusia memiliki kecenderungan alami yang tidak berubah. Salah satunya, adanya tugas manusia yang memerlukan ilmu yang didapat melalui proses pendidikan, dimana manusia akan mengalami proses belajar dengan sendirinya.

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan bagian yang paling utama yang tidak dapat dilepaskan. Pendidikan dijadikan suatu hal pokok, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup.¹ Proses pendidikan akan berjalan baik jika mempunyai sifat yang menyeluruh dan bijaksana.

Sehingga profesi yang dimiliki guru sebagai pendidik disekolah menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran siswa. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit, ia merelakan dirinya untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak serta nilai keagamaan yang ada disekolah.

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 8.

Sebagai guru memiliki tuntutan untuk merubah moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada peserta didik, tidak cukup sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya atau hanya memberikan peningkatan ilmiah dan kecakapan.² Apabila para guru hanya melaksanakan tugas sebagai pengajar ilmiahnya saja, tanpa mendekati jiwa anak didik tidak memungkinkan memunculkan problematika anak didik meningkat sehingga hubungan antara guru dan anak didik tidak terjalin dan tidak pula mendapatkan bimbingan yang baik dikeluarganya dan disekolahnya.

Adanya program keagamaan diharapkan siswa tidak melanggar dari norma agama dan diharapkan dapat menjelaskan aturan syariat islam didalam kehidupan keseharian. Didalam proses pembelajaran terutama pembelajaran PAI sangat dibutuhkan karena dapat menumbuhkan sikap siswa dalam memahami, menghayati serta menyakini kebenaran ajaran agama yang dianutnya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akal nya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan keagamaan, guru juga perlu memperhatikan motivasi. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor motivasi.

Dalam bidang pendidikan kreativitas guru sangat diperlukam untuk meningkatkan kesadaran keagamaan terlebih menyangkut ibadah siswa yang

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 60.

berada dilingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ekstrakurikuler kurang berkaitan dalam membentuk kesadaran keagamaan pada siswa. Sehingga pembelajaran mendapat nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi selanjutnya, sehingga terjadi proses perbaikan nilai dan norma melalui proses pendidikan yang direncanakan secara matang.

Seluruh warga lingkungan sekolah harus bersikap andil dalam mewujudkan sikap meningkatkan kesadaran beribadah. Hal ini berkaitan dengan kerja sama antara guru lainnya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di lingkungan sekolah serta mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Apabila para guru tidak mampu memberikan contoh yang baik terhadap murid-muridnya, maka ucapan serta nasihat-nasihat guru tidak akan dianggap ada oleh anak didiknya.

Program keagamaan di sekolah menjadi penting untuk melatih dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan mengenal anak kepada Tuhannya. Seperti yang dinyatakan Jakarta Umro “Apabila anak didik tidak mau mengerjakan apa yang diajarkan Islam seperti shalat, puasa, berdoa, membaca Al-Qur’an dan sebagainya, mereka tidak akan pernah terbiasa untuk

melakukanya”.³ Hal ini perlu dilatih setiap hari, jika tidak anak didik pada saat dewasa nanti akan acuh dengan ajaran agama Islam. Dan akhirnya agama Islam hanya sebagai formalitas saja.

Apabila membahas tentang pendidikan agama pastinya melekat dari strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Akan tetapi akan menjadi kesungguhan suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan siswa disekolah dimulai mengadakan program keagamaan yang pelaksanaannya diadakan disekitar dilingkungan sekolah.

Adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta silaturahmi diantara warga sekolah. Hal ini tidaklah luput dari kreativitas para guru, khususnya guru PAI yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, serta meluruskan perilaku yang buruk bagi anak didiknya.⁴

Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Kediri. Melakukan peningkatan kesadaran beribadah pada peserta didik dari pengajaran tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Seperti contoh tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah dan kajian islami. Suatu alasan kegiatan keagamaan banyak dilakukan disana karena banyaknya remaja zaman sekarang yang kurang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga diusia mereka rentan sekali melakukan perbuatan buruk. Dan

³ Jakarta Umro, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*, Jurnal Al-Maakrifat, Vol. 3, No. 2, 2018, 155

⁴ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 35

tujuannya agar anak didik termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan yang baik dan positif.

Berdasarkan pengamatan dalam jangka waktu tertentu, peneliti mengetahui dan melihat aktivitas siswa SMAN I Kota Kediri, dimulai pukul 07.00 siswa memasuki kelas berdoa dan dilanjutkan literasi Al-Qur'an, dalam kegiatan belajar siswa mengikuti pelajaran yang baik, dan mematuhi serta menghormati guru, hal ini sebuah pencerminan ditanamkan ibadah pada diri siswa sehingga memiliki akhlak yang baik, kemudian diwaktu istirahat siswa dianjurkan untuk sholat dhuha secara mandiri dan ada diantara mereka sholat berjama'ah. Pada pukul 12.00 siswa terlihat melaksanakan sholat dhuhur tidak sedikit melakukan sholat berjama'ah hal ini menjadikan peningkatan kesadaran beribadah oleh para siswa, dan hari khusus jum'at siswa mengadakan infaq jum'at hal tersebut menjadikan siswa untuk belajar bersedekah dengan ikhlas.⁵ Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari oleh siswa pada saat disekolah tanpa harus disuruh oleh guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga siswa tersebut sudah terbiasa melakukannya.

Adapun alasan pemilihan SMAN I Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati dan menonjol akan prestasi-prestasinya dalam dunia Akademik bahkan olahraga. Namun hal itu tak menjadikan Sekolah ini mengesampingkan nilai spiritual dan beraktivitas. Dalam hal ini pihak sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk

⁵ Observasi, di SMAN I Kota Kediri, 25 Mei 2023

beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan program pelaksanaan kesadaran beribadah di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan mudah yaitu dengan menerapkan sholat berjamaah, kebanyakan siswa SMAN I kota Kediri berasal dari daerah yang terlalu jauh dari sekolah sehingga dengan adanya program ini siswa dapat melakukan sholat dhuhur, sholat asar dan sholat jum'at. Selain sholat berjama'ah infaq jum'at, literasi Al-Quran, Pondok Ramadan, Santunan Anak Yatim, Pembayaran zakat fitah, diadakannya penyembelihan hewan kurban. Itulah bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan guru SMAN I Kota Kediri sekaligus peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “implementasi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN I Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMAN I Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMAN I Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMAN I Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN I Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN I Kota Kediri
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN I Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori pendidikan agama islam terutama yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

2. Secara Praktis

- a) Lembaga

Memberikan kontribusi dalam Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN I Kota Kediri.

b) Bagi pendidik

Memberikan bahan masukan bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di sekolah yang baik dan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c) Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara mendalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan peneliti yang lain.

d) Bagi pembaca

Memberikan manfaat berupa wawasan tentang upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa disekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar landasan teori. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa jurnal yang membahas tentang implementasi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa diantaranya:

Pertama, Nabila Mahda Nur IAIN Ponorogo dengan judul Pengaruh Penggunaan Gadget dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balarejo Madiun yang bertujuan mengetahui

pengaruh penggunaan gadget terhadap kesadaran beribadah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balerejo Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gadget terhadap akhlak siswa kepada orang tua. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan gadget terhadap akhlak siswa kepada guru. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan gadget terhadap akhlak siswa kepada sesama siswa. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nabila Mahda Nur lebih fokus terhadap pengaruh penggunaan gadget, sedangkan penelitian saya lebih kepada program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Kedua, Bambang Bagas Saputra IAIN Tulungagung dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa SMK Assalam Durenan Trenggalek yang bertujuan mendeskripsikan strategi Guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual untuk membentuk karakter religius siswa di SMK Assalam Durenan Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sekolah SMK Assalam Durenan yang terletak di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek sekolah dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan spritual meliputi sebelum melakukan pembelajaran murid-murid melakukan sholat dhuha terlebih dahulu agar menciptakan sikap religius siswa, selain itu sebelum melakukan pembelajaran siswa juga membaca al-Qur'an bersama-sama satu kelas. Perbedaan skripsi

yang ditulis oleh Bambang Bagas Saputra lebih fokus terhadap pelaksanaan sholat dhuha sedangkan penelitian saya lebih terfokus pada pelaksanaan program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa.

Ketiga, jurnal penelitian dilakukan oleh: Hambali Alman Nasution, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jurnal Edureligia, Volume 05 No. 02, 2021. Dengan judul Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas XI Melalui Pendidikan Agama Islam yang bertujuan meningkatkan nilai religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi nilai religius siswa melalui pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kotapinang belum dapat terimplementasikan secara maksimal, praktik peribadatan belum menjadi rutinitas dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam membentuk nilai religius disekolah melalui pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perbedaan jurnal yang ditulis oleh Hambali Alman Nasution lebih fokus terhadap pembentukan kepribadian peserta didik sedangkan penelitian saya lebih terfokus pada pelaksanaan program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Keempat, Ahmad Fahmi Adzim Yusuf, IAIN Tulungagung dengan judul Pembiasaan Mengkaji Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII Di SMP Islam Gandusari Trenggalek yang bertujuan

mesdeskripsikan pelaksanaan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan mengkaji kitab kuning sudah dilakukan sejak dahulu. Guru yang di SMP Islam Gandusari menggunakan metode pendidikan yang diterapkan seperti dipendidikan formal. Perbedaan yang ditulis oleh Ahmad Fahmi Adzim Yusuf lebih fokus terhadap pengajian kitab kuning untuk membentuk sikap religius siswa sedangkan penelitian yang saya ambil lebih terfokus bagaimana implementasi program keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMAN I Kota Kediri.

